



BAB II

PENYAKIT MENULAR SEKSUAL BAKTERIAL DAN ABORSI

A. Penyakit Seksual Menular Bakterial

1. Pengertian penyakit seksual menular bakterial

Penyakit kelamin adalah penyakit yang penularannya terutama melalui hubungan seksual. Meskipun demikian, dapat juga ditularkan melalui kontak langsung dengan alat-alat, handuk, termometer, dan sebagainya. Selain itu penyakit ini dapat menular ke janin dalam kandungan¹. Penyakit Seksual Menular memiliki beberapa ciri, yaitu:

- a. Penularan tidak selalu harus melalui hubungan kelamin
- b. Penyakit dapat terjadi pada orang yang belum melakukan hubungan kelamin

¹ Adhi Juanda.*Op.Cit.*, 369

- c. Sebagian penderita adalah akibat korban keadaan di luar kemampuan mereka, dalam arti mereka sudah sepenuhnya berusaha untuk tidak terjangkit tetapi masih saja terjangkit.

Sedangkan penyakit menular seksual bakterial adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh bakteri yang menular melalui kontak seksual serta menyebar dari satu manusia ke manusia yang lain.² Beberapa penyakit menular seksual yang disebabkan oleh bakteri adalah sifilis, gonore dan chlamydia.

2. Beberapa jenis penyakit menular seksual bakterial

Dari sekian banyak penyakit menular seksual yang disebabkan oleh bakteri, terdapat tiga jenis penyakit yang sering dijumpai terjangkit pada pasangan suami istri. Berikut penjelasan dari beberapa penyakit tersebut:

a. Sifilis

Penyakit ini hampir menyerang semua alat tubuh, termasuk sistem kardiovaskular dan saraf. Selain itu wanita hamil yang menderita sifilis dapat menularkan penyakitnya ke janin sehingga menyebabkan sifilis kongenital yang dapat menyebabkan kelainan bawaan dan kematian.³

Temuan sipilis pertama adalah pada kerangka manusia pre-colombus di Amerika Selatan. Mulai penyebaran di dataran Eropa adalah daerah naples setelah kembalinya Christopher Colombus dari penjelajahannya yang pertama. Tentara Prancis dipimpin raja Charles VIII, bersama pelaut Spanyol yang ikut menjelajah dengan Colombus pada Tahun 1494 mengadakan penyerbuan ke Naples . Pada tahun 1495 Naples jatuh dan 15 tahun kemudian dari catatan medik yang ada sipilis telah menulari lebih dari 10 juta orang. Di Prancis penyakit ini disebut “The Neopolitan

² Tim Mikrobiologi FKUB. *Bakterologi Medik* (Malang: Banyumedia Publishing,2003), 317

³ Ibid., 393

Disease”, sedangkan di Naples penyakit ini disebut the french sickness. Baru tahun 1534, fisikawan Italia, Girolamo Fracastoro memberikan nama sipilis dalam karyanya yang berjudul “*Syphilis Sive Margus Golicus*”.

Dibutuhkan 371 tahun untuk mengetahui penyebab dari penyakit ini. Tahun 1905, bakteriologi Jerman, Fritz Schoudinn dan Erich Hoffman menemukan penyebab sipilis ini yaitu yang diberi nama *Treponema Pallidum*. Masih dibutuhkan waktu 38 tahun untuk menemukan obat yang efektif melawan kuman sipilis ini, yaitu penggunaan penisilin pada tahun 1943.

Perkembangan saat ini dalam Encyclopedia American tercatat di seluruh dunia setiap tahunnya sekitar 20 juta kasus baru infeksi sipilis muncul. Di Amerika pada tahun 1970 muncul kasus baru sebanyak 21.000 orang.⁴

Treponema Pallidum berbentuk spiral dengan ukuran 5-20 mikron (0,005-0,02 mm). Penyebarannya adalah melalui hubungan seks dan transfusi darah. Terkadang petugas medis dapat juga tertular ketika mengoperasi pasien sipilis dengan tangan atau jari tertusuk. Bakteri sipilis amat tidak tahan dengan kekeringan sehingga penularan melalui ciuman dengan orang yang memiliki luka, dari tempat makan dan minum sangat sedikit terjadi.⁵

Terdapat empat tahap perkembangan penyakit sipilis dalam tubuh manusia

1. Tahap pertama, disebut *chancre*. Luka berupa borok muncul setelah 10-30 hari setelah tertular. Luka yang timbul memiliki tepi yang terlihat jelas, berupa campuran kotoran dan sedikit darah dan tidak terasa sakit. Luka mudah terlihat jika tidak tertutup lipatan kulit atau selaput lendir. Paling sering muncul di

⁴ Marzuki Umar Sa'abah. *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam (Yogyakarta: UII Press, 2001)*, 152

⁵ Ibid., 153

daerah selaput lendir, bisa juga dalam mulut atau bibir. Kemunculan tanda ini pada wanita bisa juga pada leher rahim atau liang vagina sehingga sulit untuk mendeteksinya.

2. Tahap kedua, beberapa minggu sampai beberapa bulan setelah *chancre* muncul, mulai nampak bintik-bintik pada kulit berwarna merah, noda hitam berkelompok. Pada tahap ini kuman telah menyebar di seluruh tubuh. Penderita akan merasa demam, kelenjar limfe membengkak, anemia, rasa nyeri pada tulang dan persendian. Luka yang ada akan bertahan beberapa minggu hingga bulan, jarang hingga beberapa tahun. Yang menjadi berbahaya adalah luka yang terletak pada lapisan lendir, karena dari sinilah kuman sipilis akan tertular pada orang lain.
3. Tahap ketiga, tahapan ini terjadi 3 sampai 20 tahun setelah luka pertama muncul. Pada tahap ini muncul gumpalan-gumpalan tumor yang disebut *gummas*. Tumor ini dapat mengelupas dan meninggalkan borok. Gumpalan ini dapat muncul dimana saja, perut, paru bahkan dalam tulang hingga tulang itu rapuh dan patah. Luka yang besar akan menyebar di seluruh tubuh dan sukar disembuhkan.
4. Tahap akhir, pada tahap ini penderita akan merasa nyeri yang menyebar ke seluruh tubuh. Sipilis telah merongrong sistem syarafnya. Ia tidak dapat lagi mengendalikan kakinya, menahan tinja dan air seni. Ia akan menjadi cacat. Penyakit ini disebut penyakit saraf tabes dorsalis (*Locomotor Ataxia*). Hidupnya masih berlangsung bertahun-tahun lagi dalam kondisi menyedihkan. Sipilis membunuh seseorang dengan perlahan.⁶

⁶ Ibid.,154

Pikun, pitam, sawan, gila, lumpuh, dan buta merupakan dampak lain dari sipilis. Bagi anak yang lahir dari ibu penderita sipilis tidak kalah menyedihkan, seringkali kematian menjemput pada tahun pertama, luka pada sudut mulut, kotoran mengalir dari hidung, ruam berwarna coklat dan/atau bisul pada bokong dan muka. Jika ia hidup, mentalnya akan terganggu demikian juga fisiknya. Mata tidak dapat melihat atau tidak sempurna. Ia terkena sawan atau gila. Kemudian ia akan menderita penyakit sipilis tahap tiga.⁷

Sifilis kongenital pada bayi terjadi, jika ibunya terkena sifilis, terutama sifilis dini sebab banyak *Treponema Pallidum* beredar dalam darah. Treponema masuk secara hematogen (dibawa oleh darah) ke janin melalui plasenta yang sudah dapat terjadi pada saat masa kehamilan 10 minggu.

Sifilis yang mengenai wanita hamil gejalanya ringan. Pada tahun pertama setelah infeksi yang tidak diobati terdapat kemungkinan penularan sampai 90%. Jika ibu menderita sifilis laten dini, kemungkinan bayi tertular 80%, bila sifilis lanjut 30%.

Pada kehamilan yang berulang, infeksi janin pada kehamilan yang kemudian menjadi berkurang. Misalnya pada hamil pertama akan terjadi abortus pada bulan kelima, berikutnya lahir mati pada bulan kedelapan, berikutnya janin dengan sifilis kongenital yang akan meninggal dalam beberapa minggu, diikuti oleh dua sampai tiga bayi yang hidup dengan sifilis kongenital. Akhirnya akan lahir seorang atau lebih bayi yang sehat. Keadaan ini disebut hukum Kossowitz.⁸

⁷ Ibid.,154

⁸ Tim Mikrobiologi FKUB .*Op.Cit.*, 401

b. Gonore⁹

Gonore merupakan penyakit yang mempunyai insiden yang tinggi di antara penyakit seksual menular lainnya. Pada pengobatannya terjadi pula perubahan karena sebagian disebabkan oleh *Neisseria gonorrhoeae* yang telah resisten terhadap penisilin dan disebut *Penicillinase Producing Neisseria gonorrhoeae* (P.P.N.G.). Kuman ini meningkat di banyak negeri termasuk Indonesia.

Pada umumnya penularannya melalui hubungan kelamin yaitu secara genito-genital (organ reproduksi dengan organ reproduksi), oro-genital (mulut dengan organ reproduksi) dan ano-genital (anus dengan organ reproduksi). Tetapi disamping itu dapat juga terjadi secara manual melalui alat-alat, pakaian, handuk, termometer, dan sebagainya. Oleh karena itu secara garis besar dikenal gonore genital dan gonore ekstra genital.

Bakteri *gonococcus* ditemukan pertama kali oleh bakteriolog Jerman, Albert Neisser, tahun 1879. Hingga kini penularannya sekitar 1,5 juta kasus baru pertahun. Penderita biasanya berumur 15-24 tahun. Penyebabnya adalah bakteri bernama *gonococcus*. Bakteri ini tahan terhadap kekeringan, hingga pemindahan penyakit ini tidak hanya melalui hubungan badan. Penyakit yang disebabkan oleh bakteri *gonococcus* ini awalnya menyerang selaput lendir, mata, dan daerah kemaluan adalah daerah yang paling sering diserang, akan tetapi kuman *gonorrhea* dapat juga masuk ke dalam aliran darah dan menyebar ke seluruh tubuh. Infeksi *gonococcus* membuat tubuh mengadakan serangan dengan pengerahan sel darah putih, inilah yang mengakibatkan gejala *gonorrhea* pada mata atau saluran kelamin yang terserang mengeluarkan begitu banyak nanah.

⁹ Marzuki Umar Sa'abah *Op.Cit.*, 155

Gejala penyakit ini selain keluarnya nanah berwarna kekuningan pada alat kelamin, juga terasa nyeri dan panas. Serangan pada saluran kelamin pria bisa lebih hebat pengaruhnya karena panjang dan banyaknya kelenjar sepanjang saluran. Jika penyakit berkembang menjadi kronis, menyebabkan penyempitan terjadi pada buah testis, maka kemandulan terjadi dan radang buah testis menjadi komplikasi yang serius.

Pada wanita peradangan dapat masuk terus ke dalam indung telur bahkan selaput perut. Jika infeksi telah menyebar maka akan menimbulkan kantung-kantung nanah di beberapa tempat, dan perlu pembedahan untuk menghindari cacat seumur hidup.

Tahap perkembangan *gonorrhoea* dalam tubuh dapat dibagi dalam tiga tahap :

1. Tahap inkubasi. Setelah *gonococcus* masuk dalam *urethra* atau selaput lendir lainnya, ia akan berdiam selama 3-5 hari. Pada fase ini tidak memperlihatkan gejala apapun.
2. Tahap prodromal. Melewati masa inkubasi tubuh mulai memberikan reaksi terhadap perkembangan *gonococcus*, gatal-gatal dan panas di dalam *urethra* terutama dekat mulut *urethra* (saluran yang berjalan dari kandung kemih mengeluarkan urine ke arah eksternal). Dalam tempo 12 hingga 48 jam, bibir meutus itu kedapatan bengkak dan memerah, namun penanahan belum dimulai.
3. Tahap akut, setelah melewati tahap prodromal, penanahan yang hebat mulai terjadi, mulanya nanah yang keluar berwarna kekuning-kuningan dan kemudian kuning kehijauan. Tahap ini berlangsung 7-10 hari.

Gonorrhoea dapat ditularkan di luar hubungan seks misalkan terjadinya infeksi pada mata bayi ketika dilahirkan, nanah akan keluar dari mata setelah beberapa hari

bayi dilahirkan. Infeksi juga bisa pindah ke mata jika penderita infeksi memegang kelaminnya lalu memegang mata tanpa membersihkan tangan. Penyebaran bisa juga menyerang gadis cilik melalui popok yang terpegang tangan mengandung bakteri *gonococcus*.¹⁰

Jika *gonococcus* memasuki aliran darah, ia akan menyerang sendi lutut, siku, mata kaki dan pinggul yang menimbulkan nyeri panas dan lunak. Bila gejala akut telah hilang, sendi yang terserang menjadi kaku. *Gonococcus* bisa juga menyerang klep jantung dan menimbulkan penyakit jantung yang berat.¹¹

c. *Limfgranuloma Venerium* (Chlamydia)

Limfgranuloma Venerium yang sering disebut dengan Chlamydia adalah penyakit menular seksual (PMS) yang disebabkan oleh bakteri Chlamydia trachomatis, yang dapat mempengaruhi alat kelamin perempuan. Sementara klamidia seringkali tidak memiliki gejala atau memanifestasikan dengan gejala ringan, komplikasi serius yang dapat terjadi “diam” dan menyebabkan kerusakan ireversibel, termasuk infertilitas sebelum seorang wanita pernah mengakui masalah. Chlamydia dapat ditularkan selama berhubungan seksual, selain itu juga dapat ditularkan dari ibu ke anak saat melahirkan.¹²

Setiap orang yang aktif secara seksual dapat terinfeksi klamidia. Remaja putri dan wanita muda yang aktif secara seksual memiliki resiko lebih besar terinfeksi karena leher rahim (membuka rahim) tidak sepenuhnya terbentuk sehingga lebih rentan terhadap infeksi. Infeksi klamidia dikenal sebagai penyakit “diam”

¹⁰ Ibid., 156

¹¹ Ibid 157

¹² [Http://My.Clevelandclinic.Org/Disorders/Chlamydia/Hic_Chlamydia.AspX](http://My.Clevelandclinic.Org/Disorders/Chlamydia/Hic_Chlamydia.AspX). Diakses Tanggal 15 Juni 2011

karena sebagian besar orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala. Gejala biasanya muncul antara 1 dan 3 minggu setelah infeksi.

Pada wanita, bakteri awalnya menginfeksi serviks dan uretra (saluran urin). Perempuan dengan gejala mungkin mengalami keputihan abnormal atau merasakan terbakar ketika buang air kecil. Beberapa waktu masih tidak memiliki tanda-tanda atau gejala, bahkan ketika infeksi menyebar dari serviks ke tuba falopi (saluran yang membawa telur dari ovarium ke rahim), setelah itu merasakan sakit di perut bagian bawah, nyeri kembali, mual, demam, nyeri selama hubungan seksual atau perdarahan antara periode menstruasi. Infeksi klamidia serviks dapat menyebar ke rektum.

Pada wanita, jika infeksi tidak diobati, bisa menyebar ke saluran rahim atau tuba dan menyebabkan penyakit radang panggul (PID). Hal ini terjadi pada sekitar 10-15 persen wanita terinfeksi yang belum menerima pengobatan. Chlamydia juga dapat menyebabkan infeksi pada saluran tuba tanpa gejala. Infeksi pada saluran kelamin bagian atas dapat menyebabkan kerusakan permanen pada saluran telur, rahim dan jaringan sekitarnya. Kerusakan dapat menyebabkan nyeri panggul kronis, infertilitas dan kehamilan ektopik (kehamilan di luar rahim), yang dapat menyebabkan kematian. Infeksi Chlamydia juga dapat meningkatkan kemungkinan infeksi HIV jika orang terkena virus.

Gejala klinis pada bayi timbul setelah 5-12 hari sesudah bayi tersebut dilahirkan dengan tanda-tanda adanya konjungtivitis serta adanya eksudat yang kental dan liat, yang prosesnya bisa hanya pada satu mata saja. Oleh karena

manipulasi dengan tangan, akhirnya dapat mengenai kedua mata. Kadang-kadang penyakit ini disertai dengan adanya *vulvo vaginitis* (infeksi dekat lubang vagina), *mucopurulent rhinitis* (radang selaput lendir hidung) dan infeksi pada telinga.¹³

B. Aborsi

1. Pengertian Aborsi

Aborsi diserap dari bahasa Inggris yaitu *abortion* yang berasal dari bahasa latin yang berarti penguguran kandungan atau keguguran.¹⁴ Sedangkan dalam literatur Fiqih Aborsi berasal dari bahasa Arab yaitu *al-Ijhâd* yang merupakan masdar dari kata *ajhâda* atau juga dalam istilah lain bisa disebut *isqâth al-haml* yaitu yang memiliki arti perempuan yang melahirkan secara paksa dalam keadaan belum sempurna penciptaannya. Lafadz *ijhâd* memiliki sinonim seperti *isqâth* (menjatuhkan), *ilqâ'* (membuang), *tharah* (melempar), *imlash* (menyingkirkan).¹⁵

Sedangkan Aborsi menurut bahasa Indonesia adalah pengakhiran kehamilan sebelum masa gestasi 28 minggu atau sebelum janin mencapai berat dari 1000 gram. Dalam pengertian lain yang dapat dilihat di kamus besar bahasa Indonesia aborsi adalah terpencarnya embrio yang tidak mungkin lagi hidup sebelum habis bulan keempat dari kehamilan atau aborsi bisa didefinisikan pengguguran janin atau embrio setelah melebihi masa dua bulan kehamilan.¹⁶

Definisi aborsi menurut kedokteran terlihat keseragaman pendapat meskipun dengan tuturan bahasa yang berbeda di antaranya aborsi dilakukan dengan membatasi usia maksimal kehamilan sekitar 20 minggu atau sebelum janin mampu

¹³Tim Mikrobiologi FKUB. *Bakteriologi Medik*. (Malang:Bayumedia Publishing, 2003), 355

¹⁴*Kamus Inggris –Indonesia* (Jakarta : Gramedia,2003) 12.

¹⁵Abbas Syauman, *Op. Cit.*, 59.

¹⁶Ensiklopedia Indonesia 1, *Op. Cit.*, 60.

hidup di luar kandungan. Lebih dari usia tersebut tidak tergolong aborsi, tetapi disebut *infantisida* atau pembunuhan bayi yang sudah mampu hidup diluar kandungan.¹⁷

2. Macam-Macam Aborsi

Dalam istilah medis aborsi dikenal menjadi beberapa jenis yaitu :¹⁸

a. *Abortus Imminens* (Aborsi definitif sempurna)

Turunnya janin dari perut ibunya secara sempurna. Aborsi ini dilakukan sebelum 28 minggu kehamilan, meskipun ia hidup, sekiranya janin tidak bisa hidup dalam fase tersebut. Tugas dokter di sini adalah terbatas pada pembersihan rahim dan menghentikan pendarahan bila ada, dan ini tidak berhubungan dengan tindak kejahatan terhadap janin, sebaliknya ia berusaha memelihara hidup janin dengan perawatan dan semisalnya.

b. *Abortus Incompletus* (Aborsi tidak sempurna)

Turunnya sebagian janin sementara sebagian yang lain masih berada dalam rahim ibunya, dan tidak mungkin bertahan di dalam perut ibu karena tidak ada kehidupan di dalamnya. Tugas dokter disini adalah mengeluarkan bagian yang tersisa dalam rahim ibu, sehingga tidak membusuk di dalamnya.

c. *Missed Abortion* (Aborsi Busuk)¹⁹

Maksudnya adalah mengeluarkan janin yang telah mati dari rahim ibu sehingga tidak membahayakannya. Keadaan di mana hasil pembuahan yang telah mati tertahan selama 8 minggu atau lebih. Penderitanya tidak menderita gejala, kecuali tidak mendapatkan haidh.

¹⁷ Maria Ulfah Ansori, *Op. Cit.*, 33.

¹⁸ Abbas Syauman, *Op. Cit.*, 63.

¹⁹ Maria Ulfah Ansori, *Op. Cit.*, 36.

d. Aborsi terhadap janin atau indung telur yang tidak sempurna

Mengeluarkan selaput yang ada pada rahim ibu tanpa ada janin di dalamnya, karena pertimbangan cacat pada indung telur atau *spermatozoa*. Jenis-jenis yang dianggap kalangan dokter sebagai aborsi ini sebenarnya bukan termasuk aborsi, karena yang dimaksud aborsi adalah berbuat kesalahan terhadap kehamilan yang telah ada dan mengakibatkan terhentinya kelangsungan dan perkembangan kehamilan. Sedangkan jenis-jenis aborsi di atas tidak mengandung pelanggaran aturan oleh dokter sama sekali, bahkan apa yang dilakukannya adalah pengobatan yang disyariatkan dan keharusan bagi kesehatan ibu.

e. Aborsi peringatan

Turunnya sebagian darah dari ibu yang hamil yang mengingatkan gugurnya janin namun tidak bersifat pasti karena terkadang darah terhenti dan janin tetap hidup.

f. *Abortus Provocatus Criminal* (Aborsi tanpa sebab)

Yaitu aborsi yang dilakukan sebagian dokter bukan karena keharusan medis, tetapi untuk memenuhi keinginan ibu yang tidak suka akan kehamilannya. Karena disebabkan karena beberapa faktor yaitu ekonomi, menjaga kecantikan, kekhawatiran sanksi moral. Tindakan aborsi inilah yang kemudian terkait dan dikaitkan dengan tindakan yang bertentangan dengan hukum dan etika.

3. Sebab-sebab melakukan aborsi

Beberapa alasan yang menjadikan seorang perempuan menggugurkan kandungannya terutama perempuan Indonesia, memiliki berbagai ragam latar belakang. Terkadang aborsi juga bukan merupakan tujuan, seperti seandainya seorang ibu mengangkat beban berat, meminum obat bahkan mencium bau tidak

sedap yang menyebabkan gugurnya janin. Akan tetapi yang sering ditemui beberapa alasan seorang perempuan melakukan aborsi adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan menggugurkan janin dikarenakan takut miskin atau penghasilan tidak memadai sehingga terjadi ketakutan tidak bisa menghidupi anaknya.
- b. Tujuan menggugurkan kandungan karena ibu khawatir anak yang tengah disusunya terhenti mendapatkan ASI
- c. Kekhawatiran akan kelangsungan hidup ibu apabila kehamilan membahayakan kesehatannya atau bahkan hidupnya
- d. Takut janin tertular penyakit yang diderita ibu atau ayahnya.
- e. Niat menggugurkan janin pada kandungan kehamilan yang tidak disyariatkan akibat perzinaan. Juga sebab-sebab lain yang menjadikan aborsi janin sebagai tujuan.

Dari beberapa faktor yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar aborsi dilakukan oleh perempuan yang sudah berkeluarga. Melihat dari keluarga Indonesia yang sebagian besar berada pada taraf ekonomi menengah ke bawah. Di samping itu juga, kurangnya pendidikan agama, sehingga tidak ada penanaman sejak dini bahwa seorang bayi adalah manusia yang memiliki hak untuk hidup dan mendapatkan dosa jika membunuhnya. Ini menunjukkan adanya kehamilan yang tidak dikehendaki.

Di samping itu juga terdapat alasan mengapa menggugurkan bayinya adalah adanya ketidaksiapan seorang perempuan dalam menghadapi lahirnya seorang bayi, alasan seperti ini adalah yang dialami oleh remaja korban pemerkosaan hingga hamil. Ketidaksiapan tersebut dapat dilihat dari kondisi psikis, trauma dan lingkungan sosial yang pasti memberikan tekanan jika terdapat bayi yang lahir di

luar pernikahan atau tanpa ayah. Sikap dan perilaku masyarakat tersebut dapat menjadi faktor penentu yang mempengaruhi keputusan keluarga untuk melakukan aborsi untuk membantu mengurangi beban psikologis dan psiko-sosial bagi anak yang menjadi korban.

4. Proses tahapan penciptaan manusia

Perbedaan yang menonjol dari beberapa pendapat ulama adalah terletak pada bagaimana janin dapat dikatakan sebagai manusia yang mempunyai raga dan ruh, sehingga dapat dikatakan sebagai pembunuhan jika dilakukan aborsi. Al-Qur'an menyebutkan proses pentahapan penciptaan manusia terdiri dari sperma, segumpal darah, segumpal daging (nuthfah, 'alaqah, mudlghah), kemudian Allah menjadikan makhluk dalam bentuk lain, sebagaimana diinformasikan dalam Q.S. Al-Mu'minun (23):12-14, berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾
 ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا
 الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

“Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah., kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.”

Dalam ayat tersebut tidak menjelaskan kapan sesungguhnya memasuki kehidupan sebagai manusia, apakah sejak tersimpan dalam rahim atau istilah kedokteran sejak zigot melekat dalam endometrium yang disebut dengan nidasi (*implantasi*) atau apakah sejak Allah menjadikannya sebagai makhluk yang

berbentuk lain dari yang sebelumnya (*khalqan âkhar*). Kata *khalqan* berasal dari *khalaqa* artinya penciptaan. Di dalam Al-Qur'an ditemukan makna yang sama antara *khalaqa* dan *ja'ala* seperti *khalaqa minhâ zaujahâ* (An-Nisa' (4):1) dan *ja'ala minhâ zaujahâ* (Al-A'raf (7):189), keduanya memiliki arti yang sama. Tetapi dalam hal penciptaan ini kata *khalaqa* menunjukkan kemahakuasaan dan kehebatan Allah yang tiada tara, sedangkan kata *ja'ala* hanya menunjukkan bahwa penciptaan itu dari materi yang sudah ada, yaitu *nafs wâhidah* (satu jenis bahan baku yang sama). Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa penciptaan dengan kata *khalq* bersifat gradual, seperti manusia berasal dari percampuran antara spermatozoa laki-laki dan ovum perempuan, kemudian menjadi zigot, embrio, dan seterusnya.²⁰

Dalam konteks sosio-historisnya (*asbâbun nuzûl*) ayat yang menjelaskan tentang proses kejadian manusia dalam surat Al-Mu'minûn tersebut secara khusus tidak ada penjelasan, hanya berupa informasi (*khabar*) yang bersifat umum. Ayat tersebut sebagai jawaban kepada kaum Yahudi yang menanyakan tentang roh kepada Nabi. Dalam suatu riwayat diceritakan bahwa Nabi pada suatu hari berjalan di Madinah dengan bertongkat disertai Ibnu Mas'ud, melewati segolongan kaum Yahudi. Salah seorang dari mereka berkata :”mari kita berkata kepadanya”. Mereka pun bertanya:” cobalah terangkan kepada kami tentang roh?” Nabi SAW berdiri sesaat dan mengangkat kepalanya ke langit terlihat beliau sedang diberi wahyu. Kemudian beliau bersabda sebagaimana Ayat 85 Surat Al-Israa’²¹

²⁰ Quraish Shihab. *Ensikopedi Al-Qur'an Kajian Kosakatanya Dan Tafsirnya*. (jakarta: Yayasan Bimantara,1997),210

²¹ Qamarudin Saleh. *Asbabun Nuzul*. (Bandung:CV.Nusantara,cetakan ketiga), 297-298

22  وَدَسَّأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ۗ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

“Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".

Di dalam hadist diterangkan bahwa proses sperma berlangsung selama 40 hari pertama, 40 hari kedua berupa segumpal darah dan 40 hari ketiga berupa segumpal daging setelah itu baru ditiupkan ruh.

إِنَّ النُّطْفَةَ تَكُونُ فِي الرَّحِمِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا عَلَى حَالِهَا لَا تَعْيَّرُ فَإِذَا مَضَتْ الْأَرْبَعُونَ صَارَتْ عَلَقَةً ثُمَّ مُضْغَةً كَذَلِكَ ثُمَّ عِظَامًا كَذَلِكَ فَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يُسَوِّيَ خَلْقَهُ بَعَثَ إِلَيْهَا مَلَكًا.

“Sesungguhnya nutfah berada dalam rahim 40 hari pada kondisinya tidak berubah, maka jika lewat 40 hari ia menjadi ‘Alaqah, kemudian mudghah selama itu pula, apabila Allah berkehendak menyempurnakan penciptaannya maka Dia mengutus seorang malaikat kepadanya” (HR.Ahmad).

Dalam dunia kedokteran dapat diketahui dalam proses pertumbuhan janin bahwa embrio memiliki seluruh sel yang akan membentuk organ tubuh ketika usia kehamilan memasuki minggu ke 9 atau usia janin 7 minggu. Proses ini disebut *organogenesis* dalam arti janin sedang membentuk sistem organnya. Pada usia janin 8 minggu membentuk tahapan kehidupan manusia (*Insaniyah*) yaitu akhir periode embrio dan mulainya periode janin. Untuk lebih jelasnya akan dibentuk tabel tahap pertumbuhan embrio.

²² Q.S. al-Israa'(17):85

Tabel 1 : Tahap Pertumbuhan Embrio²³

Usia kehamilan	Usia janin	Panjang embrio (mm)	Proses pembentukan organ tubuh	Tahap kehidupan
3 minggu	1 minggu	0,15	Pembuahan atau penggabungan antara sperma dan sel telur	Nabathiyah
4 minggu	2 minggu	0,36	Blastosit menancap lebih dalam pada dinding rahim, jaringan vaskuler sedang dibangun, lapisan benih berkembang menjadi bagian khusus tubuh seperti berbagai organ	
5 minggu	3 minggu	1,25	Pembentukan system saraf pusat (otak), pembentukan otot serta tulang tahap awal, dasar dari rangka bayi berkembang	Memasuki periode embrionik
6 minggu	4 minggu	2-4	Lapisan benih ektoderm menjadi berbagai organ, seperti sistem saraf pusat, saraf tepi, kulit, rambut, kuku, email gigi, epitel sensorik dari mata, telinga dan hidung, pembuluh darah, ginjal, limpa dll. Begitu juga lapisan benih mesoderm dan endoderm membentuk berbagai organ lain.	
7 minggu	5 minggu	4-13	Bakal lengan sudah lebih panjang, tangan dan kaki memiliki lempeng jari, jantung terpisah menjadi bilik kanan dan kiri, mata dan hidung berkembang, pankreas dll.	Hayawaniyah
8 minggu	6 minggu	14-20	Lipatan kelopak mata terbentuk, ujung hidung, siku,	Organogenesis

²³ Maria ulfah anshor., Op.Cit. 137

9 minggu	7 minggu	30	lengan lebih panjang, tonjolan jari dll Lengan, tungkai, jari tangan lebih panjang, kepala lebih tegak, leher berkembang, telinga luar nampak, bisa menggerakkan tubuh dan tungkai, bentuk sudah mirip manusia	Insaniyah / akhir periode embrio/ mulai periode janin
10 minggu	8 minggu	31-42 (5 gr)	Perkembangan sistem organ dan tubuh, janin sudah nampak seperti manusia dewasa	
11 minggu	9 minggu	44-60 (8 gr)	Perkembangan janin cepat, menjadi laki-laki atau perempuan, kuku jari mulai nampak	
12 minggu	10 minggu	61 (13 gr)	Denyut jantung bisa didengar (dengan alat), jari tangan dan kaki terbentuk, kelamin eksternal tampak dll	
13 minggu	11 minggu	65-78 (14-20gr)	Pematangan berlangsung cepat baik jaringan maupun organ yang sudah terbentuk	
14 minggu	12 minggu	80-93 (25 gr)	Posisi organ wajah seperti manusia	
17 minggu (120 hari)	15 minggu	11-12cm (100gr)	Perubahan sangat besar sedang terjadi, jumlah lemak 0,5 gm, gerak janin dapat dirasakan	

Kesepakatan para ahli tafsir dan ahli fiqih bahwa peniupan ruh ke dalam janin tidak terjadi sebelum berlalunya empat bulan kehamilan, kemudian perbedaan mereka mengenai pembatasan pada jangka waktu tersebut atau lebih, terkadang tampak bertentangan dengan pembuktian kedokteran modern bahwa kehidupan telah

muncul pada janin, dan hal itu bisa terlihat dengan alat-alat modern sebelum jangka waktu ini. Telah terbukti secara ilmiah bahwa janin sejak permulaannya sebagai embrio telah mulai mengalami pembelahan dan perkembangan. Ia hidup hingga tumbuh berkembang terus-menerus tanpa ada garis pemisah sebelum dan sesudahnya yang membolehkan memberlakukan ijtihad para ahli fiqih pendahulu.²⁴

5. Kesehatan reproduksi

a. Definisi kesehatan reproduksi

Kesehatan menurut WHO tidak hanya berkaitan dengan kesehatan fisik tetapi juga kesehatan mental dan sosial, WHO dan UNICEF, Deklarasi Alma Ata 1978, menambahkan sehingga setiap orang akan mampu hidup produktif, baik secara ekonomis maupun sosial.

Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya.

Kesehatan reproduksi menurut Manuaba IBG 2001, adalah kemampuan seorang wanita untuk memanfaatkan alat reproduksinya dan mengatur kesuburannya dapat menjalani kehamilan dan persalinan secara aman serta mendapatkan bayi tanpa resiko apapun atau *well mother and well born baby*, selanjutnya mengembalikan kesehatan dalam batas normal.²⁵

b. Kesehatan reproduksi dalam Islam

Agama Islam, sesuai dengan namanya memberikan perhatian yang sangat serius terhadap masalah kesehatan dalam artinya yang luas. Seluruh ajaran Islam

²⁴ Abbas Syauman, *Hukum Aborsi Dalam Islam* (Jakarta: cendikia Sentra Muslim, 2004), 48

²⁵ Dwi Maryanti dan Majestika Septikasari. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi* (Jogjakarta: Muha media, 2009), 14.

diarahkan dalam rangka mewujudkan kehidupan manusia, baik laki-laki maupun perempuan, secara personal maupun sosial, yang sehat secara jasmani dan rohani. Sebab, kesehatan jasmani dan rohani menjadi syarat bagi tercapainya suatu kehidupan yang sejahtera di dunia dan kebahagiaan di akhirat, sebagaimana yang selalu disampaikan oleh kaum muslimin dalam setiap do'anya. Oleh karena itu, aturan-aturan yang ada dalam agama ini selalu mengarah kepada tercapainya tujuan dan cita-cita tersebut.

Secara lebih khusus, perhatian Islam terhadap masalah kesehatan reproduksi sedemikian besarnya, bahkan mungkin oleh sebagian orang dapat dikesankan sebagai berlebihan. Misalnya, Islam melarang perempuan dan laki-laki berduaan di tempat yang sepi kecuali ada mahramnya.

Dewasa ini perhatian masyarakat terhadap aspek prevensi diatas semakin hari semakin longgar, bahkan mengarah pada sikap permisif. Pergaulan terasa semakin bebas, sehingga dampak yang ditimbulkannya juga semakin luas, beberapa diantaranya adalah kehamilan yang tidak dikehendaki (*unwanted pregnancy*), aborsi, dan timbulnya berbagai macam penyakit kelamin.

Melihat itu semua, adalah kewajiban semua pihak untuk memberikan perhatian lebih serius terhadap persoalan ini guna melindungi kesehatan reproduksi kaum perempuan secara lebih dini. Kesehatan yang dijaga secara baik sejak orang menginjak masa remaja akan memungkinkan dia dapat menjalankan fungsi reproduksinya secara sehat dan bertanggungjawab.

c. Elemen pelayanan kesehatan reproduksi

Dalam ruang lingkup kesehatan reproduksi pada siklus kehidupan terdapat beberapa elemen pelayanan dalam kesehatan reproduksi yaitu :

- 1) Pelayanan dan konseling, informasi, edukasi dan komunikasi KB yang berkualitas
 - 2) Pelayanan prenatal, persalinan, dan post partum yang aman termasuk menyusui
 - 3) Pencegahan dan pengobatan kemandulan
 - 4) Pencegahan dan penanganan aborsi tidak aman
 - 5) Pelayanan aborsi aman bila tidak melanggar hukum
 - 6) Pengobatan ISR (Infeksi Sistem Reproduksi), IMS (Infeksi Menular Seksual) dan kondisi lain dalam sistem reproduksi
 - 7) Informasi dan konseling mengenai seksualitas, menjadi orang tua yang bertanggung jawab serta kesehatan reproduksi dan seksual
 - 8) Pencegahan secara aktif praktek-praktek berbahaya seperti sunat perempuan / mutilasi kelamin
 - 9) Pelayanan rujukan untuk komplikasi KB (Keluarga Berencana), kehamilan, persalinandan aborsi, kemandulan, ISR, IMS, dan HIV/AIDS serta kanker kandungan
 - 10) Program KB dan kesehatan reproduksi harus meliputi fasilitas diagnosis dan pengobatan IMS seiring dengan meningkatnya kasus HIV/AIDS²⁶
- d. Hak-hak kesehatan reproduksi :
- 1) Setiap orang berhak memperoleh standar pelayanan kesehatan reproduksi yang terbaik
 - 2) Perempuan dan laki-laki sebagai pasangan / individu, berhak mendapatkan informasi lengkap tentang seksualitas, kesehatan reproduksi dan manfaat serta

²⁶ Ibid., 5.

efek samping obat-obatan dan tindakan medis yang digunakan untuk mengatasi kesehatan reproduksi

- 3) Hak memperoleh pelayanan KB yang aman dan efektif terjangkau, dapat diterima sesuai dengan pilihan tanpa paksaan dan melawan hukum
- 4) Perempuan berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang dibutuhkannya, yang memungkinkan sehat dan selamat dalam menjalani kehamilan dan persalinan serta memperoleh bayi yang sehat.
- 5) Hubungan pasangan suami istri didasari atas penghargaan terhadap pasangan masing-masing dan dilakukan dalam situasi dan kondisi yang diinginkan bersama tanpa unsur pemaksaan, ancaman dan kekerasan
- 6) Pada remaja laki-laki maupun perempuan, berhak memperoleh informasi yang tepat dan benar tentang reproduksi remaja sehingga dapat berperilaku sehat dan menjalani kehidupan seksual yang bertanggungjawab.
- 7) Laki-laki dan perempuan berhak mendapatkan informasi yang mudah diperoleh, lengkap dan akurat mengenai HIV/ AIDS.²⁷

²⁷ Ibid., 6.